

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA MATERI CIRI CIRI MAKHLUK HIDUP DI KELAS VII

Rini Indriany^{1*}

¹MTs LMD Kawa, Prov. Maluku
email: rhinyalimin02@gmail.com

Abstract: This Classroom Action Research was conducted on students in class VII MTs LMD KAWA West Seram District, West Seram Regency with the implementation time on May 11 to 14 of the 2022/2023 Learning year, to find out the objectives: to improve the improvement of the learning process in science subjects carried out by teachers on the material of the characteristics of living things using the Jigsaw type cooperative learning model. The instrument used is the result of data collection on the results of the student work sheet (LKS) test. PTK or commonly called class action research is carried out using simulation observation sheets, and simulation assessment tools as a reflection of learning that has been done both in Cycle I and Cycle II. The results of this study found that learning the Jigsaw Type Cooperative model has advantages, namely: making students able to work together in groups and be responsible for solving problems in the learning process. The results of this study imply that the learning of the Jigsaw Type Cooperative model can make the learning process of science and technology can increase which is brought by the teacher on the material of the characteristics of living things to be better and get an average score of 75.5% in cycle II learning.

Keywords: Learning Outcome; Teacher and Education Personel; Tipe Jigsaw

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa pada kelas VII MTs LMD KAWA Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 11 sampai 14 Mei tahun Pembelajaran 2022/2023, untuk mengetahui tujuannya: meningkatkan perbaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ipa yang dilakukan oleh guru pada materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw. Instrumen yang di pakai adalah hasil dari pengumpulan data pada hasil tes lembar kerja siswa (LKS). PTK atau biasa di sebut penelitian tindakan kelas ini di lakukan dengan memakai lembar observasi simulasi, dan alat penilaian simulasi sebagai refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik pada Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran model Kooperatif Tipe Jigsaw memiliki kelebihan, yaitu: membuat siswa bisa dapat bekerja sama dalam kelompok dan dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran model Kooperatif Tipe Jigsaw ini bisa membuat proses pembelajaran Ipa dapat meningkat yang di bawakan oleh guru pada materi ciri-ciri makhluk hidup menjadi lebih baik dan mendapatkan nilai rata rata 75,5 % pada pembelajaran siklus II.

Kata kunci: Hasil belajar; PTK; Tipe Jigsaw

Diterima: 1 Oktober 2023

Disetujui: 10 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka
This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam suatu pembangunan, karena manusia yang berkompeten dapat di tinjau dari tingkat pendidikannya. Hal ini tercantum sebagaimana undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sagala (2013), mengemukakan bahwa pendidikan nasional di fungsikan untuk membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mengembangkan kemampuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta juga di tujukan terhadap potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan patuh kepada Allah swt.

Di ketahui pembelajaran yang aktif merupakan impian dari seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk di wujudkan masalah itu harus ada suatu yang direncanakan yaitu pada strategi pembelajaran dari seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dengan cara mengedepankan keaktifan siswa, untuk meningkatkan prestasi tersebut maka guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan afektif. Menurut hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran ipa-biologi. Pembelajaran efektif harus guru yang menciptakannya sendiri agar pembelajaran yang di mungkinakan pencapaian tujuan para siswa yang dengan di tetapkannya secara terbaik. Secara garis besar tugas guru harus sebagai seorang pemimpin yang di tugaskan untuk sebagai pengelola untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik pada pembelajaran siswa serta menciptakan kondisi atau situasi yang memungkinkan pada diri para siswa selama terjadinya proses belajar. Sanjaya (2006) mengatakan bahwa "Guru yang menggunakan model ceramah sering dianggap membosankan. Sebab kebanyakan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, kadang mengantuk dengan gaya belajar guru yang di berikan tidak menarik."Sebagaimana bahwa dalam pembelajaran ipa yang di ketahui tidaklah tepat kalau hanya dengan memakai model ceramah saja kemungkinan kecil tidak bisa memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa, sebab dalam pembelajaran ipa untuk mengetahui secara langsung tentang alam sistematis untuk memberikan pengetahuan fakta, konsep, prinsip, dan proses penemuan, serta di miliknya sikap ilmiah.

Dari hasil yang di ketahui di atas maka rumusan masalah yang dapat saya simpulkan adalah, Bagaimana Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw pada materi ciri-ciri makhluk hidup di Kelas VII MTs LMD KAWA Tahun Pelajaran 2022/2023. Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw pada materi ciri-ciri makhluk hidup di Kelas VII MTs LMD KAWA Tahun Pelajaran 2022/2023. Manfaat yang dapat di ambil dari Pembelajaran ini bagi peneliti sebagai masukkan untuk mengetahui variasi dari beberapa model pembelajaran terhadap dinamika pembelajaran dikelas, dan dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik serta penuh inovasi untuk perbaikan pembelajaran. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa adalah konsep pada materi yang di ajarkan sehingga menjadi lebih sederhana. Serta penelitian ini akan menjadi model pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Jenis model yang di ambil yaitu PTK atau penelitian tindakan kelas. Penelitian kelas ini memakai pola siklus yakni pada Siklus I dan Siklus II. Pada siklus pertama tidak menggunakan model pembelajaran, sedangkan kalau pada siklus ke dua sudah memakai pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw. Sampel yang di pakai untuk penelitian ini yaitu memakai sampel Purposive (dengan tujuan) tujuannya adalah untuk membimbing siswa dalam pembentukan kelompok kecil atau membuat tim ahli dimana per kelompok terdiri dari 3 siswa sampai 4 siswa. Di dalam satu kelompok ini mendiskusikan atau mempresentasikan hasil diskusi dari Materi yang di ajarkan kepada kelompok lain. Instrument yang di ambil pada sampel ini yaitu pada nilai hasil pengumpulan data dari Lembar kerja Siswa(LKS).

Menurut masalah yang dihadapi, peneliti meminta bantuan pada teman sejawat atau supervisor untuk bagaimana bisa agar dapat mengatasi masalah ini, dari hasil yang di dapat saya bisa mengambil kesimpulan bahwa akibat terjadinya masalah dalam pembelajaran yakni :

1. karena rendahnya tingkat ketertarikan membaca pada mata pelajaran IPA
2. Motivasi dalam belajar terlalu rendah
3. Peserta didik kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung

Menurut model yang berkaitan dengan permasalahan ini di sebabkan oleh berbagai komponen, Sujarwo (Suryosubroto, 2009). Komponen dimana kemampuannya adalah guru dalam mengajar, proses pembelajaran, siswa yang mendapat materi belajar, bahan yang di pakai serta sistem yang di gunakan sebagai alat evaluasi. Dari berbagai komponen tersebut ada yang mempengaruhi dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu upayanya adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan untuk aktivitas mendorong belajar Ipa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Karena hal ini searah dengan pendapat yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model yang dapat menimbulkan terjadinya hubungan antar siswa sehingga lebih mudah memahami dan menentukan konsep yang sulit apabila siswa mendiskusikan permasalahan dengan temannya, Nadhifah (2009).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs LMD KAWA, Kec. Seram Barat, Kab. Seram Bagian Barat, Kota Piru sekolah ini terdapat pada Luar kota tepatnya pada Desa Kawa. Sekolah MTs LMD KAWA, Kec. Seram Barat, Kab. Seram Bagian Barat mempunyai fasilitas belum begitu lengkap subjek dari penelitian ini adalah 10 siswa, yang terdaftar sebagai peserta belajar kelas VII MTs LMD KAWA. yang mana terdiri dari 5 siswa pria dan 5 siswa wanita. Ketuntasan klasikal yang di dapat, siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012) sebagai berikut:

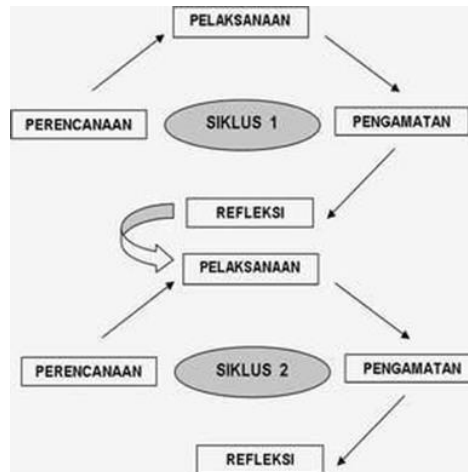
$$P=FN \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

Prosedur untuk melakukan proses penelitian dengan tindakan dua siklus, dan setiap siklus di anggap sebagai satu kegiatan. Langkah langkah penelitian tindakan kelas ini di jelaskan melalui gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaannya baik dari siklus I ataupun dari siklus II dalam pembelajaran, terdiri atas tahap penyusunan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menjelang akhir setiap siklus pembelajaran di adakan tes penilaian berupa 5 soal esay. Dengan memberikan tes tersebut dapat mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan nilai akhir hasil belajar dari kedua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I rencana Pada tahap ini adalah guru melihat atau mempersiapkan silabus dan mendesain rencana Pembelajaran. Kemudian mempersiapkan media yang di gunakan untuk menyampaikan materi ciri-ciri makhluk hidup serta membuat evaluasi hasil belajar berupa Lks atau lembar kerja siswa dan mengisi lembar observasi aktifitas siswa serta guru. Setelah itu guru dan observer mendiskusikan lembar observasi sebelum melaksanakan tindakan yang dilakukan di kelas.

PTK atau pelaksanaan tindakan kelas ini di lakukan pada tanggal 11 Mei 2023 dengan waktu 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan belajar mengajar ini di bagi atas 3 tahap yang mana ada kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan. Pada kegiatan awal, guru melakukan 2 tahap kegiatan, yaitu a. Salam sebagai tanda pembuka dan absensi kehadiran siswa. b. melakukan Apersepsi atau motivasi dengan materi yang akan diajarkan nantinya. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. untuk kegiatan inti, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang tugas siswa, sebelum di lakukannya penugasan supaya siswa tidak menjadi bingung agar siswa juga bisa merancang dan mengalami proses menemukan serta mempresentasikan. Selain itu, guru hanya menggunakan pembelajaran model ceramah dan guru sesekali mengelilingi kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sedikit mengomentari hasil siswa selama proses diskusi berlangsung.

Para siswa yang hasil temuan kelompoknya di presentasikan dengan baik maka akan mendapatkan pujian dari guru sedangkan pada siswa yang belum melakukannya dengan baik maka akan di beri motivasi dan di beri penguatan. Sedangkan pada kegiatan akhir yaitu, untuk melakukan evaluasi siswa dan bisa juga dengan di lakukannya kilas balik tentang pembelajaran serta mengetahui pencapaian siswa setelah di laksanakan pembelajaran dengan strategi ceramah.

Hasil dari observasi pada siswa Kelas VII MTs LMD KAWA setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan ceramah dalam upaya meningkatkan Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal. Hal ini bisa di lihat dari pencapaian hasil belajar dan tanggapan siswa pada Kegiatan Pembelajaran, di ketahui ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat Pembelajaran berlangsung. Dari timbulnya masalah yang terjadi pada kegiatan awal, saya bersama teman sejawat atau supervisor merefleksikan masalah yang ada agar dapat diperbaiki pada siklus I dengan tujuan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Dari tabel tersebut dapat di lihat pada kegiatan awal pembelajaran yang masih memakai model pembelajaran ceramah atau belum menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, dengan jumlah siswa 10 orang terdapat 6 siswa atau 60% saja yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas terdapat 4 atau 40% siswa saja, dengan Rata-rata nilai 68,5%. Hasil dari refleksi PTK atau Penelitian Tindakan Kelas ini, masih memakai model ceramah atau belum memakai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di ketahui sebagian siswa belum begitu paham kebanyakan siswa hanya menghafal saja sedangkan tipe menghafal itu dapat mengakibatkan cepat lupa. Saya sebagai peneliti menyimpulkan bahwa kalau hanya menggunakan model ceramah saja siswa dapat cepat bosan dan mengakibatkan siswa mengantuk.

Deskripsi pada Pembelajaran Siklus II tahap perencanaan dan pelaksanaan sama saja yang di laksanakan pada pembelajaran siklus 1 bedanya pada siklus ke II ini sudah di terapkannya Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw. Pada tipe model ini dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini di laksanakan dengan cara membuat kelompok kecil yang setiap kelompoknya terdiri atas 3 sampai 4 siswa. Pada kegiatan ini siswa akan mendiskusikan tentang materi yang berkaitan dengan Ciri-ciri Mahkluk Hidup, siswa yang sudah selesai berdiskusi akan mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain beserta guru akan memperhatikan. Selesai berdiskusi guru akan memberikan Test esay berupa Lembar Kerja Siswa untuk mengetahui daya serap siswa.

Hasil refleksi untuk proses pembelajaran pada tabel di atas saya dapat menyimpulkan bahwa memang benar dengan memakai pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan nilai Test siswa. Dalam pembelajaran pada siklus II ini untuk 10 siswa, ada 8 atau 80% siswa sudah Tuntas cuman ada 2 atau 20% siswa yang belum tuntas, nilai yang belum tuntas itu terdapat pada siswa yang sama sebab mereka tidak mau berusaha.

SIMPULAN

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang mengarah pada pola pikir siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama kelompok

dengan baik sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Sosok seorang pengajar dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dengan di terapkannya pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini bisa di jadikan sebagai sumber belajar untuk dapat mencari solusi atau menjadi fasilitator yang dapat membimbing siswa untuk di arahkan bersama sehubungan dengan masalah yang akan di hadapi nantinya. Keberanian dan kemampuan bekerja sama untuk dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dengan Model kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk mengedepankan pendapat merupakan hal dasar bagi para siswa yang lebih berhasil. Masalah-masalah yang di hadapi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw yang paling tepat karena siswa dapat menguasai sampai nanti akhirnya dapat ditemukannya solusi bersama dengan guru. Hasil dari pencapaian penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memakai pendekatan pembelajaran model kooperatif Tipe *Jigsaw* ini membuat hasil belajar setiap siklusnya siswa dapat mengalami perubahan secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Deswinta Febiyanti¹, I Made Citra Wibawa², Ni Wayan Arini³. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 25 No. 2.
- Herdiana. (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas. Cimahi. Aditama.
- Johnson, Elaine B. (2006). Contextual Teaching & Learning. Bandung: MLC
- Mardianis, R. (2018). Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbasis Masalah. FKIP Universitas Volume 1, No 1. ISSN Cetak: 2580-8435 | ISSN Daring: 2614 – 1337.
- Nadhifah. (2009). Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA SMA Islam Duduk sampeyan Gresi. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
- Ulfa, Khoiriya. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menumbuhkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung." Bioedusiana, vol. 4, no. 2, 2019
- Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Whina Sanjaya, (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Yanti, Dwi Fitri. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ta'bid. Vol. XVI (02).
- Zusnani, I. (2013). Pembinaan kepribadian bagi siswa SD-SMP. Jakarta. Suka Buku.